



EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI BINA USAHA JAYA DI KECAMATAN GIRI MULYA, KABUPATEN BENGKULU UTARA

Siti Mucholifah¹, Hesti Setiorini², Marini³

^{1,2}Program Studi Akuntansi,

³Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: sitimucholifah1002@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 10 September 2022

Disetujui : 29 Desember 2022

Keywords:

Financial Report, SAK ETAP

Kata kunci:

Laporan Keuangan, SAK ETAP

ABSTRACT

The title of this research is Evaluation of Financial Statement Presentation in Cooperatives Based on SAK ETAP (Case Study on Bina Usaha Jaya Cooperatives in Giri Mulya District, North Bengkulu Regency). This research is basically very important to see the suitability of the financial statements of the Bina Usaha Jaya Cooperative. This study aims to determine whether the financial statements made by the Bina Usaha Jaya Cooperative are in accordance with or not with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This study uses a type of comparative descriptive research. The type of information used in this study is a secondary type which includes financial statement information for 2021. The results of this study can be concluded that the financial statements of the Bina Usaha Jaya Cooperative are not fully in accordance with SAK ETAP, the level of conformity is 77%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, ketidaksesuaian tersebut terletak pada aktivitas investasi dan catatan atas laporan keuangannya, dimana dalam penyebutan nama akun masih banyak yang berbeda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan SAK ETAP sebesar 77%.

PENDAHULUAN

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian menyebutkan tujuan koperasi sebagai berikut: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Mengatakan bahwa, untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Suatu kegiatan ekonomi pastinya akan menghasilkan



suatu hasil akhir yang disebut juga laporan keuangan.(Eka Rani Andita, Dr. Ahmad Roziq.MM.Akt, Elok Fitriyah, 2017).

Dari setiap usaha yang dijalankan, diharapkan memiliki laporan keuangan, baik itu usaha yang sudah besar maupun usaha yang masih kecil walaupun setiap laporan keuangan memiliki SAK yang berbeda. Semakin pesatnya perkembangan suatu usaha, menuntut kemungkinan koperasi untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku seperti SAK ETAP, agar dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami. Sehingga koperasi harus mengikuti format dan standar yang sudah ditetapkan. Pemerintah Negara Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pemberlakuan akuntansi koperasi menggunakan SAK ETAP”.(Yuliza, 2016)

Pada umumnya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi, masih belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan. Koperasi Bina Usaha Jaya, dalam penyusunan laporannya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, namun sudah berdasarkan standar yang diberikan oleh aturan Dinas Koperasi setempat.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik.(Ayem & Nugroho, 2020)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.(Dr.Wastam Wahyu Hidayat, S.E., 20018)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2009, h.5, par.9), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.Berdasarkan ketiga uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.(Susanto & Yuliani, 2015)

SAK ETAP

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 bahwa sehubungan dengan pemberlakuan IFRS maka tentitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP. Sedangkan sesuai Permenkop Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 pada Bab I bagian Latar Belakang, otorisasi penetapan SAK ETAP pada Koperasi dijelaskan bahwa, standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu SAK ETAP dan SAK Umum. Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.(Narsa & Isnalita, 2017)

Entitas yang termasuk dalam ETAP adalah agen perjalanan agen real estat, sekolah, organisasi social, entitas koperasi yang mengharuskan iuran keanggotaan, dan penjual yang menerima pembayaran dimuka atas penyerahan barang atau jasa (misalnya perusahaan jasa)”.(Yuliza, 2016)



METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Komparatif, dimana analisis dilakukan dengan membandingkan teori-teori dan standar yang berlaku sekarang ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan penerapannya pada Koperasi Bina Usaha Jaya, kemudian diambil kesimpulan dari hasil perbandingan.(Wuwungan, 2015). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian tentang laporan keuangan tahun 2021 pada Koperasi Bina Usaha Jaya di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Neraca

Neraca Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan modal sendiri pada suatu bulan tertentu yaitu bulan desember yang diakui sebagai akhir periode pelaporan laporan keuangan. Namun, dalam penyajiannya terdapat satu item yang masih belum sesuai yaitu pada laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya tidak menyajikan kewajiban pajak. Pada Koperasi Bina Usaha Jaya. Berikut merupakan penjelasan dari komponen neraca:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut SAK ETAP aset minimal menyajikan laporan keuangan sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud. Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan pos-pos sebagai berikut: aktiva lancar (kas, bank piutang), aktiva tetap (peralatan kantor, akumulasi penyusutan, nilai buku). Pos-pos tersebut telah memenuhi kriteria minimal dari SAK ETAP, sehingga penyajian aset dalam Koperasi Bina Usaha Jaya telah sesuai dengan SAK ETAP.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah utang masa kini koperasi yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik koperasi dan mengandung manfaat ekonomi.

Menurut SAK ETAP, kewajiban menyajikan pos-pos meliputi: utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, dan kewajiban destimasi. Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan pos-pos sebagai berikut: kewajiban jangka pendek(hutang dana dana) dan kewajiban jangka panjang(hutang pihak III), modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, hibah cadangan, SHU tahun berakhir. Pos-pos tersebut telah memenuhi kriteria dari SAK ETAP.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset Koperasi setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas/modal yang disajikan dalam Koperasi Bina Usaha Jaya dalam laporan keuangannya terdiri dari modal sendiri yang meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, dan SHU tahun berjalan.

Menurut SAK ETAP, entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi laporan keuangan entitas. Koperasi Bina Usaha Jaya telah menyajikan pos judul dan sub jumlah lainnya dengan jelas dan relevan. Sehingga penyajian ekuitas dalam neraca koperasi telah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Laporan Laba Rugi

a. Informasi akun yang disajikan

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban koperasi dalam satu periode. Laporan laba rugi disajikan oleh koperasi Bina Usaha Jaya dengan nama Perhitungan Hasil Usaha (PHU). Pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi Koperasi Bina



Usaha Jaya yaitu pendapatan (penerimaan jasa pajak, penerimaan administrasi, dan penerimaan jasa provisi), pengeluaran dan beban operasional (beban usaha: pelayanan anggota, biaya operasional dan umum, dan gaji karyawan), dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos yaitu: pendapatan, beban keuntunngan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Laporan laba rugi yang disajikan oleh Koperasi Bina Usaha Jaya sudah mencakup semua pos-pos yang sesuai dengan SAK ETAP, walaupun akun pengeluaran dan beban dijadikan satu. Sehingga dalam menyajikan pos-pos dalam laporan laba rugi Koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

b. Informasi yang disajikan

Selain itu SAK ETAP menyajikan entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi Koperasi Bina Usaha Jaya telah menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan keuangan laba ruginya yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu dalam menyajikan pos, judul dan sub jumlah koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas koperasi yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan koperasi selama periode pelaporan. Menurut SAK ETAP, entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba untuk periode pelaporan serta pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas. Laporan perubahan modal Koperasi Bina Usaha Jaya meliputi: saldo awal, penambahan, pengurangan dan saldo akhir. Dengan demikian laporan perubahan ekuitas yang di buat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas koperasi selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Informasi yang disajikan

Menurut SAK ETAP, entitas menyajikan laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Koperasi Bina Usaha Jaya dalam menyajikan laporan arus kas menyajikan saldo kas periode tahun lalu, penerimaan (simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan penerimaan jasa pinjaman) dan pengeluaran (biaya operasional, transpot, photo copy atau ATK, honor karyawan, pembelian peralatan dan biaya lain-lain). Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Bina Usaha Jaya tsesuai dengan SAK ETAP.

b. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan koperasi dimana arus kas dari operasi usaha dan kegiatan simpan pinjam anggota yang disajikan dan aktivitas lainnya yang bukan aktivitas investasidan aktivitas pendanaan. Menurut SAK ETAP arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Laporan arus kas Koperasi Bina Usaha Jaya tidak menyajikan aktivitas operasi dalam laporan arus kas menyajikan laporan pengeluaran. Maka dari itu dalam laporan arus kas dalam aktivitas operasi telah sesuai dengan SAK ETAP.

c. Aktivitas investasi

Menurut SAK ETAP, arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumberdaya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Dalam laporan keuangan arus kas aktivitas investasi Koperasi Bina Usaha Jaya tidak memenuhi persyaratan karena tidak menyajikan laporan aktivitas investasinya.

d. Aktivitas pendanaan

Menurut SAK ETAP, arus kas (aktivitas pendanaan) dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan pelunasan pinjaman. Koperasi Bina Usaha Jaya dalam aktivitas pendanaan



disebut dengan penerimaan yang dimana pos-posnya yaitu: simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan pelunasan jasa pinjaman. Maka penyajian aktivitas pendanaan Koperasi Bina Usaha Jaya sesuai dengan SAK ETAP.

Secara keseluruhan, terdapat empat item yang diperbandingkan dalam laporan arus kas. Laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya tidak menyajikan aktivitas operasi, dan aktivitas investasi hanya menyajikan aktivitas pendanaan. Sehingga arus kas Koperasi Bina Usaha Jaya tidak sesuai dengan SAK ETAP.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi yang lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas.

a. Struktur

Menurut SAK ETAP, catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajiannya adalah sebagai berikut: ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, pengungkapan lainnya. Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil usaha (SHU). Maka dari itu catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Bina Usaha Jaya tidak sesuai dengan SAK ETAP karena tidak menyajikan semua penjelasan tentang laporan keuangan yang dibuat dan hanya menjelaskan pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Pengungkapan kebijakan akuntansi

SAK ETAP juga menyajikan catatan atas laporan keuangan dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan: dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi lain yang digunakan lebih relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya tidak sesuai dengan SAK ETAP karena dalam catatan laporan keuangannya hanya menyajikan atau menjelaskan pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Secara keseluruhan terdapat dua rekomendasi yang tidak sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pembahasan catatan atas laporan keuangan diatas merupakan pembahasan yang naratif yang terakhir dalam bab ini. Dari uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan menggunakan tabel rekapitulasi penyajian kesesuaian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):

Tabel 1. Rekapitulasi analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

NO	Komponen Laporan Keuangan	Jumlah Rekomendasi SAK ETAP	Sesuai Dengan SAK ETAP	Tidak Sesuai SAK ETAP
1.	Neraca	4	4	0
2.	Laporan Laba Rugi	2	2	0
3.	Laporan Perubahan Ekuitas	1	1	0
4.	Laporan Arus Kas	4	3	1
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	2	0	2
Jumlah		13	10	3
Persentase		100%	77%	23%

Laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya sudah memenuhi 10 dari total 13 jumlah rekomendasi SAK ETAP. Tingkat kesesuaiannya sudah mencapai 77%. Dengan demikian, laporan keuangan yang telah dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pembuatan laporan keuangannya. Ketidaksesuaian tersebut terdapat pada aktivitas investasi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk laporan keuangan neraca sudah sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP. Laporan perubahan ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan arus kas terdapat 4 rekomendasi dan terdapat satu yang tidak sesuai. Pada catatan atas laporan keuangannya hanya menjelaskan atau menyajikan penjelasan tentang pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Maka dari hasil perbandingan yang sudah dilakukan peneliti pada laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya tingkat kesesuaiannya dengan SAK ETAP sebesar 77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1*, 8–13.
- Bintarto, E. A. (2018). Fintech dan Cashless Society: Sebuah Revolusi Pendongkrak Ekonomi Kerakyatan. *Essay Booklet; The Transformative Power of Fintech*, 2- 19
- Eriyanti, A. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Khoirudin, R., & Lubis, F. R. A. (2021). Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 12-27.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151-160.
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69-78.
- Manik, T. Y. B., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2022). Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Memilih Profesi Akuntan. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 6(01), 9-23.
- Manurung, D. T., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga. *JINAH: Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 3(1), 892–911.
- Martiah, L., Coryanata, I., Marietza, F., & Bahri, S. (2021). Literasi Digital Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah. *Abdi Reksa*, 2(2), 7–14.
- Miswan Ansori. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 32–45.
- Novi Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga. *Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam*, 298–304.



- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110-129.
- Widiantara, N. I. W. (2021). Akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga wanita karier di era digital financial technology/Nur Ishlah Widiantara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Younas, W., & Farooq, M. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(51), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.5.1.211.218>